



**EFEKTIFITAS LITERATUR PILIHAN SISWA DAN GURU
DALAM MEMBACA TEKS NARATIF PADA SISWA
DENGAN MOTIVASI TINGGI DAN RENDAH**

Fadilah Falah Syifa

Program Studi Pendidikan Informatika, STKIP NU Kabupaten Tegal
Jl. Jend. A. Yani No. 21 Slawi Kab. Tegal, Indonesia.
Email : mrsfalahsyifa@gmail.com, Telp : +62283491576

***THE EFFECTIVENESS OF STUDENTS' AND TEACHER'S SELECTED LITERATURES FOR
READING NARRATIVE TEXT TO THE STUDENTS WITH HIGH AND LOW MOTIVATION
(The Case at Ten Graders of State Vocational High School 1 Slawi)***

Abstract:

The research was aimed to find out the effectiveness of students' and teacher's selected literature in reading narrative text. The students were classified into two categories which were students with higher and lower motivation based on the questionnaire. The method of this research was experimental using 2x2 factorial design in the form of pre and post test. In the process of collecting the data, the pre test was given before the treatment while post test was given after the treatment. T-test and ANOVA was used after the data was collected. The result of the research showed that the use of students' selected literatures and teacher's selected literatures were quite effective for both experimental and control class. Based on the research finding, it was reported that students' selected literature was more effective to the students with higher and lower motivation in reading narrative text.

Key words: students' and teacher's selected literatures, reading narrative text

PENDAHULUAN

Hans & Hans (2015) mendefinisikan pemahaman kemampuan membaca sebagai kapasitas di mana seseorang dapat memahami bacaan. Jenis pemahaman ini muncul dari kata-kata tertulis dan bagaimana mereka membawa pengetahuan yang ada di luar teks. Dengan kata lain, pemahaman dalam pengertian ini adalah proses yang kompleks namun kreatif yang bergantung pada empat keterampilan bahasa (fonologi, pragmatik, semantik, dan

sintaksis). Selain itu, Bulut (2017) menyatakan bahwa pemahaman membaca mengacu pada tindakan berpikir dan membentuk makna sebelum, selama, dan setelah membaca.

Menurut Grellet (1981) Membaca bisa dibagi menjadi dua kategori yaitu membaca untuk kesenangan (*reading for pleasure*) atau mengambil informasi (*reading for information*). *Reading pleasure* mencakup interaksi manusia dengan teks-teks tertulis (Grosman, 2011) dan memicu indera, seperti suara,

sentuhan, dan pengamatan untuk menciptakan pengalaman dalam pikiran pembaca dengan cara yang sebelumnya tidak terpikirkan. Ini adalah pengalaman yang sering, namun menyenangkan yang terus tumbuh, di mana batas dan variabilitas pengalaman membaca dapat terus berkembang dan berkembang (Tarulli, 2014). Salah satu bacaan yang masuk dalam kategori *reading pleasure* adalah seperti; membaca novel fiksi, cerita pendek, brosur, iklan, dll.

Mengacu pada penelitian tentang *reading pleasure*, didapatkan sedikit gambaran pemahaman tentang penggunaan literatur yang disukai siswa dan membuat mereka membaca berulang-ulang. Cara yang baik untuk meningkatkan kemungkinan mendapatkan input yang menarik adalah untuk mendorong pemilihan teks sendiri (*self-selected literature*). Ada bukti kuat dari eksperimental dan penelitian korelasional yang menegaskan bahwa bacaan yang dipilih sendiri mengarah pada pengembangan yang unggul melek huruf, termasuk kosakata, tata bahasa, gaya menulis, kemampuan membaca, dan mengeja (Krashen, 2004; Krashen, Lee, & Lao, 2017).

Ada beberapa studi tentang literatur dipilih sendiri oleh siswa. Yang pertama adalah dari Renandya (2019). Dalam penelitian ini, itu menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan perkembangan yang tidak terduga dan tidak biasa dalam hal melek huruf dan kinerja sekolah. Mereka tidak membaca untuk perbaikan, tetapi untuk kesenangan. Di luar tugas sekolah mereka, baik Hui dan Willy sebagian besar membaca fiksi, yang mereka pilih sendiri. (Renandya, 2019). Studi lain adalah dari Cho (2016). Sejarah kasus yang diterbitkan sebelumnya

menunjukkan bahwa banyak pembaca yang berdedikasi lebih suka fiksi, dan sering tinggal dengan beberapa penulis favorit dan buku seri (Cho, 2016, 2017; Mason, 2017; Henkin & Krashen, 2015; Mason, 2017).

Penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa pentingnya penggunaan literatur yang dipilih sendiri oleh siswa (*students' selected literature*) untuk keterlibatan membaca dalam kurikulum membaca dasar. Johnson dan Henrico (2003) menunjukkan pentingnya membaca literatur yang dipilih sendiri oleh siswa dalam keterlibatan membaca, motivasi, dan minat telah diperjelas melalui penelitian.

Naratif adalah salah satu genre paling favorit untuk anak muda. Fiksi dimasukkan sebagai teks naratif. Minat orang membaca naratif dapat dilihat dari banyaknya buku fiksi yang terjual habis di setiap toko buku. Santos (2015) menyatakan bahwa kegiatan membaca untuk kesenangan dapat juga disebut sebagai bacaan di luar sekolah, bacaan sukarela, bacaan mandiri, bacaan santai, bacaan rekreasi, dan bacaan pilihan sendiri. Melalui teknik membaca yang dipilih sendiri (*Self-selected*), peneliti ingin mengetahui efektivitas metode itu dalam membaca teks naratif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan literatur yang sama tapi dengan media yang berbeda. Penelitian sebelumnya menggunakan buku sebagai media, tetapi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan situs web yang menyediakan begitu banyak teks naratif bernama "Asian Fanfictions" sebagai media.

Alasan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan literatur yang dipilih siswa dalam membaca naratif pada siswa

dengan motivasi yang lebih tinggi dan lebih rendah dan juga seberapa efektif literatur pilihan guru untuk kedua kelompok siswa dalam proses membaca teks naratif.

LITERATUR PILIHAN SISWA (STUDENTS' SELECTED LITERATURE)

Students' selected literatur atau literatur pilihan siswa yang diperkenalkan oleh Ollman pada tahun 1993, adalah cara untuk mendorong koneksi pribadi yang dalam antara pembaca dengan teks bacaan. Menurut Ollman (1993) ketika pembaca memilih teks, mereka membaca untuk belajar dan menikmati. Mereka menyelesaikan tugas-tugas dengan memilih teks yang memenuhi kebutuhan mereka. Memilih apa yang akan dibaca adalah bagian utama dari menjadi pembaca. Menurut Darigan, Tunnel dan Jacobs (2002), literatur yang mereka pilih sendiri sangat penting untuk proses membaca sehingga tanpa dimasukkan ke dalam program membaca, tidak ada pengembangan membaca yang dapat dicapai. Agar siswa terlibat dengan teks, mereka harus merasa memiliki kendali dalam memilih bahan yang menarik bagi mereka. Mengizinkan siswa untuk memilih sendiri bacaan mereka sendiri adalah langkah pertama yang penting dalam keterlibatan membaca; namun, siswa juga harus memiliki waktu untuk membaca apa yang telah mereka pilih. Ini dapat dicapai dengan menyediakan waktu untuk membaca sendiri (Fisher, 1994).

Kragler dan Nolley (1996) menyatakan bahwa pemilihan literature mandiri adalah suatu cara untuk memungkinkan siswa lebih banyak bebas untuk terlibat secara mendalam dengan proses pembelajaran, sehingga menumbuhkan minat dalam, serta

mengembangkan kepemilikan dalam proses membaca "(hal. 354) Dengan kata lain, Seleksi mandiri (*Self-Selected*) akan sebuah literatur adalah salah satu cara dalam proses membaca.

Dalam pendidikan bahasa, pemilihan bahan ajar sendiri telah dianggap sebagai hal penting dan memang telah digumamkan bahwa kegiatan membaca dengan bacaan pilihan sendiri dapat memberikan pengaruh positif pada aspek keterampilan bahasa tertentu (Graham, 1982). Studi ini menunjukkan bahwa membiarkan siswa memilih sendiri materi yang mereka mau, meningkatkan motivasi mereka. Sebagai hasilnya meningkatkan keterampilan berbahasa mereka. Seleksi mandiri memungkinkan siswa untuk mengembangkan minat mereka dan merupakan salah satu cara untuk secara positif mempengaruhi motivasi mereka.

LITERATURE PILIHAN GURU (TEACHER'S SELECTED LITERATURE)

Kebutuhan dalam membaca tergantung pada peran motivasi, atribusi keyakinan dan strategi yang mempengaruhi pemahaman membaca siswa. Menurut Law (2007: 82) ketika guru mengizinkan siswa untuk memilih bahan bacaan mereka, mereka membantu siswa untuk merasa lebih percaya diri dengan kerumitan mereka. Telah ada penelitian yang mengatakan bahwa ketika siswa melihat diri mereka cerdas, mereka dapat mengambil inti dalam pembelajaran mereka, dan akan ada korelasi positif dengan pemahaman membaca mereka.

Masalahnya, banyak siswa tidak membaca sesering sebelumnya karena mereka lebih memilih untuk bermain video game atau menonton televisi. Siswa tidak meluangkan waktu untuk

mengeksplorasi, berpikir dan membayangkan atau berbicara. Cockerham (2010: 121) menyatakan bahwa dengan memberikan pilihan kepada siswa selama membaca seperti membaca kaset cerita, cd rom dan membaca berbagai genre di komputer hanyalah beberapa strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa selama pengajaran membaca.

Berdasarkan definisi tersebut, Literatur yang dipilih guru atau teacher's selected literature adalah salah satu cara dalam mengajar membaca bahasa Inggris di kelas.

TEKS NARATIF

Menurut Yohan (2009: 16), Teks naratif adalah jenis teks dengan metode alami menceritakan kisah langkah demi langkah, menghibur dengan antusias dan menghibur secara ekspresif. Sementara itu Gerot dan Wignel (1995) menyatakan bahwa naratif berkaitan dengan aksi para tokoh atau peristiwa bermasalah yang mengarah pada krisis atau titik balik, yang pada gilirannya menemukan resolusi. Tujuan naratif, selain menyediakan hiburan, bisa untuk membuat audiens memikirkan masalah ini, mengajari mereka pelajaran, atau membangkitkan emosi mereka.

ASIANFANFICTIONS (AFF) WEBSITE

Asianfanfics adalah jejaring sosial fiksi penggemar untuk orang-orang yang suka membaca, menulis, dan berbagi cerita dan berita favorit mereka tentang semua hal Asia. Situs ini awalnya dibuat sebagai situs tambahan untuk pengguna Winglin yang frustrasi, tapi kemudian Asianfanfics telah tumbuh menjadi komunitas yang erat dengan lebih dari 1 juta pembaca dan penulis dan merupakan rumah bagi ratusan ribu cerita dan

diskusi. Dengan lebih dari 150 juta tampilan halaman per bulan yang membuat asianfanfiction adalah salah satu situs sosial Asia terbesar dan paling aktif di web (Jason, 2011)

Jason (2011) menyatakan bahwa cerita yang dipublikasikan di situs web asianfanfiction sebagian besar dalam bahasa Inggris. Para penulis berasal dari banyak negara. Pembaca dapat melihat kewarganegaraan mereka berdasarkan negara yang mereka tulis di profil.

Asianfanfictions menyediakan banyak cerita fiksi. Kissner (2011) menyatakan fiksi adalah salah satu teks yang dimasukkan sebagai teks Naratif. Fiksi menunjukkan bagian dari teks yang mungkin didasarkan pada dunia nyata tetapi keseluruhan cerita atau ide tidak benar.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian eksperimen di SMK N 1 Slawi dengan desain faktorial sebagai desain penelitian. Desain faktorial adalah modifikasi dari desain eksperimental dengan komplikasi lebih lanjut dimana variabel independen tambahan dimasukkan sebagai tambahan untuk variabel perlakuan (Tuckman, 1978: 133). Dalam desain faktorial, dimungkinkan untuk menilai efek dari masing-masing variabel independen secara terpisah serta efek konjunnya atau simultan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian eksperimental ini adalah dengan membandingkan kelompok pertama dari kelompok eksperimen menggunakan literatur yang dipilih siswa dalam membaca teks naratif dan kelompok kontrol kelompok kedua menggunakan literatur yang dipilih guru dalam membaca teks naratif. Setiap kelompok diklasifikasikan ke dalam dua

tingkat motivasi yang berbeda; mereka dengan motivasi yang lebih tinggi dan lebih rendah. Selain itu, dalam penelitian ini, ada dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen adalah literatur yang dipilih siswa dan literatur yang dipilih guru sementara variabel dependen adalah pemahaman membaca.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada dua kelompok dalam penelitian ini. Mereka adalah kelompok kelas eksperimen pertama yang menggunakan literatur pilihan siswa dan kelompok kontrol kelas kedua yang menggunakan literatur yang dipilih guru dalam membaca teks naratif. Kedua kelompok ini diberi beberapa teks naratif yang diambil dari situs web "asianfanfiction", pada periode yang sama, di tingkat yang sama, dan oleh guru yang sama, tetapi dengan bahan pengajaran yang berbeda. Baik kelas eksperimen dan kontrol diberikan beberapa teks naratif di situs web "asianfanfiction" tetapi siswa kelas eksperimen memilih teks mereka sendiri sedangkan kelompok kontrol diberikan beberapa teks naratif berdasarkan pilihan guru. Pada akhir penelitian, pemahaman bacaan kedua kelompok ini dibandingkan dan kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara hasil masing-masing kelompok. Sebelum memberikan perlakuan, mereka diberikan kuesioner untuk menentukan siswa yang memiliki motivasi rendah dan tinggi.

Two-way ANOVA akan digunakan untuk membandingkan kelompok yang berbeda satu sama lain dalam dua dimensi atau faktor. Two-way ANOVA akan digunakan karena ada dua variabel penjelas yang berbeda dan efek pada hasil dari perubahan dalam satu variabel mungkin tidak tergantung pada tingkat

variabel lain (model aditif) atau mungkin tergantung pada tingkat variabel lain (model interaksi). Dalam mengumpulkan data, penulis juga menggunakan tes membaca dalam bentuk tes pilihan ganda dan kuesioner.

Untuk mengumpulkan data, siswa diminta untuk mengambil tes pemahaman yang sama di awal (pra-tes) dan pada akhir (Post-test). Semua kertas ujian diberi skor oleh para peneliti, di mana subjek menerima satu poin jika mereka memilih jawaban yang benar. Untuk mengetahui kualitas tes, penulis akan mengadakan tes yang didasarkan pada bacaan membaca yang berasal dari kompilasi tes sepuluh kelas tahun sebelumnya untuk mengukur validitas dan reliabilitas tes yang digunakan dalam penelitian ini. Ini juga digunakan sebagai kriteria untuk memvalidasi tes pemahaman membaca buatan guru. Ada 20 pertanyaan pemahaman bacaan pilihan ganda dengan tes akan berlangsung selama sekitar 60 menit.

Penelitian ini menggunakan tes pemahaman membaca buatan guru untuk penggunaan literatur yang dipilih siswa dan literatur yang dipilih guru menggunakan situs web "asianfanfictions". Setelah melakukan pre-test dan melakukan kegiatan proses, penulis memberikan tes untuk mengetahui prestasi membaca siswa. Kemudian penulis menganalisis data yang telah dilakukan sebelumnya dengan skoring. Terakhir, penulis menganalisis apakah ada hubungan antara teknik, bahan, dan prestasi membaca.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian adalah analisis deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui rerata, median, modus dan standar deviasi nilai siswa dalam keterampilan

membaca, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk mengetahui normalitas dan homogenitas. Data diperoleh dari pre-test dan post-test dianalisis dengan menggunakan anova dua arah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil proses belajar siswa yang didasarkan pada jenis motivasi, emosi dan pemikiran pribadi. Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelompok: kelas *experimental* menggunakan literatur yang dipilih siswa yang terdiri dari siswa dengan motivasi yang lebih tinggi dan lebih rendah; dengan perbandingan, kelompok kontrol menggunakan literatur yang dipilih guru yang terdiri dari kedua kategori juga.

Kuisisioner diberikan pada siswa untuk mengetahui motivasi responden dalam belajar bahasa Inggris. Terdapat 72 siswa yang terlibat dalam penelitian ini. Mereka adalah siswa dari dua kelas program akuntansi. Setiap kelas terdiri dari 36 siswa. Memperlakukan salah satu dari mereka sebagai kelas eksperimen dan yang lainnya sebagai kelas kontrol.

Setelah memutuskan kelas mana sebagai kelas eksperimen dan kontrol, penulis memberi mereka kuesioner. Itu ditujukan untuk menentukan tingkat motivasi mereka. Dalam kuesioner, ada 20 pernyataan yang diadopsi dari Gardner dan Lambert, disediakan untuk mengukur tingkat motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Mereka hanya harus mengemukakan pendapat mereka tentang pernyataan berdasarkan kesepakatan mereka. Jadi tidak ada jawaban benar atau salah. Selain itu, tanggapan dikategorikan dalam berbagai skala. Itu dianggap berdasarkan skala Likert dimana responden menunjukkan

pendapat mereka dari sangat setuju untuk sangat tidak setuju.

Hasil perhitungan dibandingkan dengan kriteria tingkat motivasi karena perhitungan tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi responden agar bisa dikategorikan menjadi rendah atau tinggi. Sebagai hasilnya, penulis mendapat empat kelompok untuk menjadi sample penelitian. Dua kelompok dengan siswa yang mempunyai motivasi tinggi dan rendah untuk kelas *experimental* dan juga kelompok dengan motivasi tinggi dan rendah untuk kelas kontrol.

Perbedaan utama antara kelas eksperimen dan kontrol adalah cara memilih bahan yang digunakan untuk kedua kelas. Kelas eksperimen cenderung menggunakan metode interaktif yang mana siswa memilih bahan mereka sendiri, sehingga di bidang penelitian, siswa dengan motivasi yang lebih tinggi lebih rumit untuk berurusan dengan hal-hal yang ada hubungannya dengan aspek interaktif apa pun. Sementara itu, di ruang kontrol yang menggunakan literatur yang dipilih guru, siswa dengan motivasi yang lebih tinggi menunjukkan minat mereka tetapi menjadi lebih mudah lelah. Sebaliknya, siswa dengan motivasi yang lebih rendah menunjukkan minat yang kurang dan cenderung melakukan apa yang diminta guru tanpa upaya untuk membuat skor yang baik dan memahami teks.

Perbedaan proses belajar siswa antara siswa dengan motivasi tinggi dan rendah menggunakan literatur yang dipilih siswa (*students' selected literature*) di kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada siswa, 18 siswa untuk setiap kelas diidentifikasi sebagai siswa

dengan motivasi lebih tinggi dan 18 siswa adalah siswa dengan motivasi lebih rendah. Pra tes dari kelas eksperimen menunjukkan perbedaan skor antara siswa dengan motivasi yang lebih tinggi dan lebih rendah. Berdasarkan kemampuan mereka, siswa dengan motivasi yang lebih tinggi mendapat (63.61); sementara itu, siswa dengan motivasi lebih rendah mendapat (58.05) sebagai nilai ujian awal mereka.

Setelah mendapatkan perlakuan yang sama pada proses belajar siswa, mereka diberikan tes yang sama untuk menilai kualitas, efek dan nilai mereka apakah perlakuan yang diberikan dapat memberikan perbaikan atau tidak. Berdasarkan tes yang diberikan, dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa dengan motivasi lebih tinggi adalah (80.83) dan siswa dengan motivasi lebih rendah adalah (67.22). Oleh karena itu, berdasarkan post test yang berasal dari kedua kategori, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan pada hasil proses belajar siswa antara siswa dengan motivasi yang lebih tinggi dan lebih rendah menggunakan literatur yang dipilih siswa. Karena data yang telah memenuhi kelas eksperimen adalah independen, normal dan homogen, maka uji hipotesis menggunakan uji-t sampel independen.

Ada beberapa fitur utama yang menonjol dan terlihat pada hasil dari proses pembelajaran siswa yang terdiri dari siswa dengan motivasi tinggi dan rendah. Mengidentifikasi karakteristik siswa dengan motivasi yang lebih tinggi terlihat dari minat mereka pada beberapa mata pelajaran tertentu yang ada hubungannya dengan beberapa aspek interaktif; sedangkan, ciri-ciri siswa yang dapat dibedakan dengan motivasi yang lebih rendah adalah keinginan mereka

untuk berada dalam keadaan tidak adanya interaksi atau tenang tanpa interupsi dari orang lain, khususnya, kondisi di mana mereka menemukan keadaan yang nyaman. Hasilnya, mereka mendapatkan titik senang dalam kondisi nyaman yang membuat mereka lebih berkonsentrasi.

Perbedaan proses belajar siswa antara siswa dengan motivasi lebih tinggi dan lebih rendah menggunakan literatur yang dipilih guru di kelas kontrol

Setelah mendapatkan perlakuan yang sama pada proses belajar siswa, mereka diberikan tes yang sama untuk menilai kualitas, efek dan nilai mereka apakah perawatan dapat memberikan perbaikan atau tidak. Berdasarkan tes yang diberikan, dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa dengan motivasi lebih tinggi adalah (61.38) dan siswa dengan motivasi lebih rendah adalah (46.94). Oleh karena itu, berdasarkan post test yang berasal dari kedua kategori, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil proses belajar siswa antara siswa dengan motivasi yang lebih tinggi dan lebih rendah menggunakan literatur yang dipilih guru.

Berdasarkan analisis tes yang telah dilakukan, telah ditemukan bahwa ada sedikit perbedaan yang signifikan pada hasil proses belajar siswa di kelas kontrol di mana mereka menggunakan literatur yang dipilih guru untuk kedua jenis motivasi - lebih tinggi dan lebih rendah motivasi. Dengan kata lain, cara memilih bahan memberikan pengaruh terhadap hasil siswa dengan kelompok motivasi yang lebih tinggi dan lebih rendah. Hasil dari proses belajar mengajar yang berasal dari kedua motivasi tipes dapat dilihat dari hasil tes menggunakan uji sampel

independen untuk kelompok yang terbukti memiliki data normal dan homogen dan juga hasil tes menggunakan metode non-parametrik yang bersifat kruskal karena beberapa data tidak terbukti normal dan homogen.

Hasil dari proses belajar siswa, baik siswa yang termotivasi tinggi maupun rendah diprediksi lebih baik jika mereka memiliki metode konvensional dalam belajar bahasa Inggris yang menggunakan apa yang diberikan guru untuk mereka. Di kelas kontrol, kedua siswa dengan motivasi tinggi dan rendah menunjukkan sedikit perbedaan minat dalam belajar bahasa Inggris. Untuk siswa dengan motivasi yang lebih tinggi, mereka aktif dalam pertemuan pertama dan kedua tetapi sisa pertemuan mereka terdemotivasi dalam proses belajar mengajar karena ada banyak hal yang mereka tidak bisa mengerti tetapi menolak untuk bertanya langsung kepada guru. Mereka memilih untuk tetap seperti para siswa dengan motivasi rendah. Sebagai siswa dengan motivasi rendah, mereka menunjukkan sedikit minat dalam pertemuan awal. Mereka adalah siswa yang secara alami tidak tertarik dengan mata pelajaran bahasa Inggris. Itu bisa dilihat dari cara mereka mendengarkan kata guru. Mereka cukup dan tenang tetapi untuk beberapa alasan, mereka tidak mengerti teks sama sekali.

Selain itu, hasil dari proses belajar siswa baik siswa dengan motivasi yang lebih tinggi dan lebih rendah, menunjukkan peningkatan meskipun itu tidak sebanyak kelas eksperimen dapatkan. Berdasarkan hasil, kedua kelompok itu digunakan untuk pengajaran menggunakan literatur yang dipilih guru sehingga mereka tidak perlu mencari bahan-bahan lainnya. Kelemahannya adalah siswa dengan

motivasi lebih tinggi menunjukkan kebosanan terhadap materi yang diberikan oleh guru. Beberapa dari mereka bisa menebak akhir cerita. Itu membuat proses belajar mengajar perlahan tidak menarik.

Setiap tipe motivasi siswa memiliki kesenangan mereka sendiri mengenai variasi suasana tempat mereka berada. Sebagai ilustrasi, siswa dengan motivasi yang lebih tinggi kemungkinan menikmati keadaan di mana mereka mendapatkan kesenangan dari keadaan seperti mereka dapat bertanya kepada guru mereka beberapa pertanyaan di tengah kesulitan mereka bagaimana menyelesaikan beberapa masalah; Sementara itu, siswa dengan motivasi rendah cenderung tidak menyenangkan dan sangat malu ketika mereka memiliki banyak interaksi dengan orang lain.

Perbedaan proses pembelajaran siswa antara kelas eksperimen, menggunakan literatur yang dipilih siswa, dan kelas kontrol, menggunakan literatur yang dipilih guru; kedua kelas terutama terdiri dari dua jenis motivasi - siswa motivasi tinggi dan rendah.

Tes ANOVA dilakukan berdasarkan hasil dari perbedaan proses belajar siswa yang terdiri dari siswa dengan motivasi yang lebih tinggi dan lebih rendah dalam kelas eksperimen dan kontrol. Data, yang diperoleh dari masing-masing kelompok sendiri, diatur setelah memberikan perawatan di kedua kelas; Hasil independent sample t test untuk data yang normal dan homogen dan kruskal test untuk data yang tidak normal menunjukkan dengan jelas bahwa skor yang diperoleh dari kelompok tersebut tidak memiliki perbedaan besar.

Temuan lain dari penelitian ini mengungkap fakta bahwa ada interaksi antara media yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan motivasi siswa terhadap keterampilan siswa dalam membaca teks naratif di tingkat menengah atau dapat dibatalkan. Itu karena nilainya hanya 0,437 atau kurang dari 0,5. Siswa yang belajar menggunakan literatur yang dipilih siswa melakukan keterampilan yang lebih tinggi daripada mereka yang belajar menggunakan literatur yang dipilih guru. Di sisi lain, motivasi sebagai aspek afektif dalam belajar bahasa Inggris adalah salah satu sisi siswa yang dapat dipengaruhi oleh penggunaan literatur yang dipilih siswa tetapi mereka terjadi di tingkat menengah atau karena kurang dari 0,5 dapat disimpulkan bahwa tidak ada interaksi di antara variabel-variabel penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pertama berdasarkan analisis data bahwa literatur yang dipilih siswa efektif pada siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar membaca teks naratif. Itu ditunjukkan dari hasil uji ANOVA bahwa (H_0) ditolak dan (H_1) diterima. Ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test atau ada efek positif dari literatur yang dipilih siswa. Ini efektif untuk siswa dengan motivasi yang lebih tinggi dalam membaca teks naratif.

Kesimpulan kedua siswa dengan motivasi rendah yang diajar dengan menggunakan metode yang sama menunjukkan bahwa (H_0) ditolak dan (H_1) diterima. Ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test atau ada efek positif dari literatur yang dipilih siswa pada siswa dengan motivasi yang lebih rendah dalam membaca teks naratif.

Kesimpulan ketiga menunjukkan bahwa perhitungan statistik siswa yang memiliki motivasi tinggi mengajar dengan menggunakan literatur yang dipilih siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan mereka yang diajar dengan menggunakan literatur yang dipilih guru. Output perhitungan membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara skor post test kelompok kontrol dengan motivasi rendah dan skor post test dari kelompok motivasi tinggi.

Kesimpulan keempat dari analisis data menunjukkan bahwa (H_0) ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah tes dari kelompok kontrol yang bermotivasi rendah.

Kelima, ada perbedaan yang signifikan antara skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Fakta menunjukkan bahwa cara memilih bahan menyebabkan efek yang berbeda pada keterampilan siswa. Dengan kata lain, hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis nol H_0 ditolak karena nilai perbandingan antara literatur yang dipilih siswa dan literatur yang dipilih lebih rendah dari 0,05 dan H_1 diterima. Ini berarti literatur yang dipilih siswa lebih efektif daripada literatur yang dipilih guru.

Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan bahwa penerapan literatur yang dipilih siswa dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan bahasa lainnya, seperti mendengarkan, membaca, dan menulis serta mengembangkan kosa kata siswa, apresiasi pada sastra, pemikiran kritis dan lain-lain. Mereka juga dapat menemukan materi baru dalam pengajaran narasi dan juga menemukan potensi kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Ini bisa menjadi cara

baru guru terlibat dalam implementasi literatur yang dipilih siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bulut, A. (2017). "Improving 4th Grade Primary School Students' Reading Comprehension Skills". *Universal Journal of Educational Research*, 5(1), 23-30.
- Cho, K. S. (2017). "A student in Korea discovers the power of reading". *International Journal of Foreign Language Teaching*, 12(2), 9-14.
- Darigan, D., Tunnel, M., & Jacobs, J. (2002). *Children's literature: Engaging teachers and children in good books*. New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Fisher, P. J. L. (1994). "Fostering a love of reading: Who reads what and when?" In E. H. Cramer & M. Castle (Eds.), *The affective domain in reading education* (pp. 55-65). Delaware: International Reading Association.
- Graham, S. (1982). "Composition research and practice: A unified approach". *Focus on Exceptional Children*, 14(8), 1-16
- Grellet, F. 1981, *Developing Reading Skills*. Cambridge: Cambridge University Press
- Grosman, M. (2011). Readers and Reading as Interaction with Literary Texts. *Perspectives of Reading Research*, 34(2), 157-171.
- Hans, A. & Hans, M. (2015). "Different Comprehension Strategies to Improve Student's Reading Comprehension". *International Journal of English Language Teaching*, 3(6), 61-69.
- Kragler, S. & Nolley, C. (1996). "Student choices: Book selection strategies of fourth graders". *Reading Horizons*, 36, 354-365.
- Renandya, W. ., G. M., Krashen, S., & Hui Min, C. O. (2019, January). "The Power of Reading: Case Histories of Second and Foreign Language Readers". *Language and Language Teaching*, 8(15), 10-14.
- Santos, J. (2015). Culturally and Linguistically Diverse Students' Perceptions of Out-Of-School Pleasure Reading during the Academic Year: A Mixed Methods Study. Unpublished Doctoral Dissertation, University of Kansas, Kansas, United States of America.
- Tarulli, L. (Ed.) (2014). Pleasure Reading Exploring a New Definition. *Reference and User Services Quarterly*, 53(4), 296-299.
- Ollman, H. (1993). Choosing literature wisely: Students speak out. *Journal of Reading*, 36(8), 648-653.